

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan pendidikan pertama bagian dasar yang menjadi landasan kuat dalam memperoleh pendidikan selanjutnya. Oleh sebab itu, pendidikan sekolah dasar wajib membekali dengan kemampuan dan keterampilan dasar yang mumpuni bagi lulusannya, salah satunya adalah kemampuan berbahasa Indonesia. Pada kurikulum pendidikan dasar, bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang penting karena berperan untuk menunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari bidang studi lainnya. Mata pelajaran bahasa Indonesia dipadukan ke dalam muatan pembelajaran tematik. Menurut (Setiawan A. R., 2020, hal. 51) pembelajaran tematik adalah metode pembelajaran yang menekankan pemberian tema khusus pilihan untuk mengajarkan beberapa konsep kurikuler dan konsep integrasi beberapa subjek untuk mengajar di sekolah. Pembelajaran tematik terbagi atas tema-tema yang didalamnya termuat sebuah subtema dan pembelajaran yang akan diajarkan di kelas saat kegiatan pembelajaran. Pada bagian pembelajaran di buku tema, terdapat muatan mata pelajaran yang akan diajarkan oleh guru saat kegiatan belajar mengajar. Salah satu mata Pelajaran yang termuat didalamnya adalah mata pelajaran bahasa Indonesia.

Menurut (Ali, 2020, hal. 35) mengemukakan bahwa bahasa Indonesia di SD adalah salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa merupakan alat komunikasi. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan pembelajaran,

yaitu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*).

Salah satu keterampilan yang harus dipelajari oleh siswa adalah keterampilan dalam membaca. Keterampilan dalam membaca sangat berperan penting guna memperoleh sebuah pengetahuan melalui kegiatan membaca, yaitu kemampuan membaca. (Oktrifianty, 2021, hal. 77) mengemukakan kemampuan membaca adalah kecakapan aktivitas kognitif dalam mengkonstruksi isi dari teks tertulis, sehingga makna yang ingin disampaikan oleh penulis dapat tersampaikan kepada pembaca. Dengan kata lain, kemampuan membaca adalah kecakapan dalam membangun makna untuk memperoleh pesan penulis dengan cara mengkonstruksikan pesan yang melibatkan pengetahuan dan pengalaman pembaca.

(Rahmawati, 2020, hal. 159) menjelaskan hasil data pada tahun 2020, UNESCO menyebutkan Indonesia urutan kedua dari bawah tentang tingkat literasi rendah, artinya minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Maksudnya dari 1000 orang Indonesia cuma 1 orang yang rajin membaca. (Jafar, Sudarto, & Alkalbi, 2023, hal. 109) Adapun untuk kategori kemampuan membaca, Indonesia berada pada peringkat 6 dari bawah yaitu peringkat 74 dari 79 negara berdasarkan hasil dari studi PISA tahun 2021. Yakni pada kategori kemampuan membaca, Indonesia mendapatkan skor rata-rata adalah 371. Yang berarti minat masyarakat tentang budaya membaca sangat rendah, terutama rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa yang menjadi masalah bagi

siswa itu sendiri. Sehingga perlu adanya upaya dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman siswa di sekolah.

Untuk mencapai keberhasilan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa, maka diperlukan sebuah model pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan dan karakteristik siswa dalam proses pembelajaran. Menurut (Wirandari & Kristiantari, 2020, hal. 56) menyebutkan dalam hal ini, guru dituntut untuk berperan aktif dalam menerapkan berbagai macam model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan membaca tersebut. Penggunaan model pembelajaran yang variatif tentunya akan memberikan pengaruh pada kemampuan membaca.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar). Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas (Octavia, 2020, hal. 13). Model pembelajaran sangat efektif dalam upaya meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar, karena siswa dituntut untuk berperan aktif serta diharapkan menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, mengasah kekompakan dan kerja sama dalam sebuah kelompok.

Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan dalam mengatasi permasalahan mengenai kemampuan membaca siswa yaitu model pembelajaran *RADEC*. Model pembelajaran *RADEC* merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*students center learning*) dengan melakukan berbagai

rangkaian kegiatan untuk mengetahui pemahaman konsep, kolaborasi, memecahkan masalah dan menghasilkan suatu karya/ide. Model Pembelajaran *RADEC* menjadi salah satu solusi dalam proses kegiatan pembelajaran yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan siswa secara mandiri dan berkolaborasi antar siswa untuk saling bertukar informasi guna memecahkan suatu masalah (Pohan, Abidin, & Sastromiharjo, 2021, hal. 251).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang relevan terhadap penelitian ini, yaitu dilakukan oleh (Khairiyah & Rohmah, 2023, hal. 848) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create)* terhadap Hasil Belajar IPAS”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sebesar 39 pada rata rata hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN Dlanggu. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji non parametrik yaitu uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Dalam analisis data tersebut diperoleh data dengan taraf signifikan  $0,000 < 0,05$  dengan ini menunjukkan bahwa *Asymp Sig. < 0,05* maka  $H_0$  ditolak sehingga  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan antara *RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, And Create)* terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN Dlanggu Lamongan.

Berdasarkan hasil informasi yang didapat oleh peneliti dari guru wali kelas III pada tanggal 23 Januari 2024 yang bertempat di ruang guru SD Negeri 5 Palembang, menunjukkan bahwa siswa cenderung kurang paham dan mengalami kesulitan dalam memahami isi teks bacaan yang telah di bacanya. Menurut guru wali kelas III saat proses pembelajaran siswa belum mampu menjawab pertanyaan

dengan benar dikarenakan kurangnya pemahaman siswa dalam memahami arti dari teks bacaan, hal inilah yang terjadi pada saat proses pembelajaran didalam kelas. Guru wali kelas III mengatakan bahwa keinginan siswa di kelas III dalam membaca bahan bacaan masih kurang. Hal ini juga yang menjadi penyebab kurangnya kemampuan pemahaman membaca pada siswa di kelas III. Dari hasil tes kemampuan pemahaman membaca siswa memperoleh hasil yang tergolong rendah, yakni rata-rata nilai hasil tes siswa kelas III adalah 43,5. Sementara itu, capaian belajar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) muatan bahasa Indonesia untuk siswa kelas III yaitu 75. Berdasarkan kategori nilai KKM yang ditetapkan untuk siswa, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil tes siswa dengan nilai rata-rata 43,5 dapat dikategorikan cukup baik dalam kemampuan pemahaman membaca siswa. Dalam proses pembelajaran, guru wali kelas III tersebut masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional dalam mengajar, seperti metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran *RADEC* dalam pembelajaran, dikarenakan penerapan model pembelajaran di kelas yang kurang variatif.

Berdasarkan Permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti berminat untuk melakukan kajian penelitian dengan judul **PENGARUH MODEL *RADEC* (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN MEMBACA SISWA DI KELAS III SD NEGERI 5 PALEMBANG.**

## **1.2 Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, agar penelitian ini terpusat pada pokok permasalahan, mengingat luasnya lingkup masalah diperlukan adanya pembatasan lingkup masalah, yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran *RADEC* yang akan dilaksanakan dalam penelitian.
2. Mengetahui mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas III SD Negeri 5 Palembang.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah Adakah Pengaruh Model *RADEC* (*Read, Answer, Discuss, Explain, And Create*) Terhadap Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa Di Kelas III SD Negeri 5 Palembang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas ialah untuk mengetahui pengaruh model *RADEC* (*Read, Answer, Discuss, Explain, And Create*) terhadap kemampuan pemahaman membaca siswa di kelas III SD Negeri 5 Palembang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan yang ada dalam proses belajar mengajar terutama dalam peningkatan kemampuan pemahaman membaca di kelas.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi siswa yaitu memberikan pengalaman belajar melalui penerapan model *RADEC* untuk meningkatkan minat membaca siswa, sehingga kemampuan pemahaman membaca siswa meningkat.
2. Bagi guru yaitu menginformasikan kepada guru dalam proses pembelajaran untuk lebih variatif dalam menerapkan model pembelajaran, khususnya model *RADEC* yang dapat diterapkan untuk membantu dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa.
3. Bagi peneliti yaitu dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan dan mensosialisasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat mengoptimalkan kinerja peneliti sebagai calon guru dalam mencetak siswa-siswi yang aktif, mampu berpikir kritis, dan terampil.
4. Bagi peneliti lainnya yaitu sebagai tambahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai penerapan model *RADEC*.